



**RENSTRA
2020-2024
(REVISI)**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
KEHUTANAN NEGERI SAMARINDA**

**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA
SMK KEHUTANAN NEGERI SAMARINDA**

Jl. P. Untung Surapati Sei Kunjang Kota Samarinda 75126 Provinsi Kalimantan Timur

Telp. (0541) 273376 Fax. (0541) 271471

Web : smkkehutanansamarinda.menlhk.go.id Email : smkkn.samarinda@gmail.com

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Samarinda Tahun 2020-2024 merupakan Renstra ketiga yang disusun setelah SMK Kehutanan Negeri Samarinda menjadi satker yang mandiri. Penyusunan Renja ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman dan acuan pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pendidikan tingkat menengah kehutanan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2020-2024.

Penetapan kegiatan-kegiatan SMK kehutanan tersebut dilakukan dengan mengacu pada target kinerja BP2SDM dengan target tersedianya tenaga teknis menengah kehutanan minimal 2.300 orang. Sehingga dengan target tersebut SMK Kehutanan Negeri Samarinda menerima 108 siswa/tahun-nya.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih banyak terhadap pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan Rencana Strategis SMK Kehutanan Negeri Samarinda Tahun 2020-2024 ini. Semoga Renstra ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi SMK Kehutanan Negeri Samarinda di dalam mendukung pembangunan kehutanan secara keseluruhan.

Samarinda, 30 Desember 2022

Kepala Sekolah



Ramlan, S. Hut., M.P.
NIP. 19741229 199403 1 002

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	2
D. Landasan Hukum	4
E. Capaian Renstra SMK Kehutanan Negeri Samarinda Tahun 2015-2019.....	5
BAB II. EVALUASI DIRI	6
A. Kondisi Umum Sekolah	6
1. Gambaran Umum Sekolah.....	6
2. Kompetensi Keahlian yang Dibuka, Akreditasi dan Kurikulum.....	7
3. Struktur Organisasi dan Fungsi.....	9
4. Sumber Daya Sekolah.....	10
5. Data Rombongan Belajar.....	12
6. Kinerja Pelayanan Sekolah.....	12
B. Analisis Lingkungan Internal (SW)	15
C. Analisis Lingkungan Eksternal (OT).....	15
D. Hasil Evaluasi Melalui Akreditasi Sekolah.....	16
E. Strategi Analisis SWOT Hasil Evaluasi Diri.....	16
BAB III. F O K U S PENGEMBANGAN	18
A. Peningkatan Kualitas Lulusan	18
B. Pengembangan Standar Isi.....	19
C. Peningkatan Standar Proses pembelajaran.....	21
D. Peningkatan Penyelenggaraan Penilaian Pendidikan	23
E. Peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	25
F. Peningkatan standar sarana dan prasarana pendidikan.....	26
G. Peningkatan standar pengelolaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda	27
H. Pengelolaan biaya operasional yang efektif, efisien, akuntabel dan	

tepat sasaran.....	28
BAB IV. ALOKASI ANGGARAN	30
BAB IV. PENUTUP	32

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Capaian SMK Kehutanan Negeri Samarinda Tahun 2015 – 2019.....	5
2. Struktur Kurikulum Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan	6
3. Struktur Kurikulum Teknik Produksi Hasil Hutan.....	8
4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Kehutanan Negeri Samarinda.....	10
5. Perkembangan DIPA SMK Kehutanan Negeri Samarinda 5 tahun terakhir.....	12
6. Data rombongan belajar.....	12
7. Data rata-rata sekolah UNBK Tiga tahun terakhir.....	14
8. Data penyerapan lulusan.....	14

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Struktur Organisasi SMK Kehutanan Negeri Samarinda.....	9

EXECUTIVE SUMMARY

Pemanfaatan nilai potensi SDH yang melebihi kapasitas dan daya dukungnya akan mengakibatkan kepunahan. Untuk mempertahankan keberadaan hutan dimaksud, perlu dilakukan langkah-langkah strategis salah satunya adalah menyiapkan Sumberdaya Manusia (SDM) kehutanan yang handal, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengurusan hutan secara adil dan lestari serta didasari iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyelenggaraan SMK Kehutanan ini ditujukan untuk menghasilkan tenaga profesional bidang kehutanan tingkat menengah yang menjadi ujung tombak dalam pembangunan kehutanan di lapangan. Lulusan SMK Kehutanan diharapkan tidak hanya bisa bekerja di dalam negeri tapi juga berdaya saing tinggi untuk bekerja di luar negeri.

Penetapan SMK Kehutanan Negeri Samarinda sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Rujukan (SMK-R) menuntut disusunnya suatu dokumen yang berisi perencanaan terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dalam jangka waktu menengah selama 5 tahun kedepan (Periode 2020-2024). Tujuan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) adalah : (1) Untuk menyediakan dokumen rencana yang standar yang dijadikan acuan dalam rangka pengelolaan sekolah tahun 2020-2024; (2) Untuk menyediakan dokumen rencana pengembangan sekolah dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan dan sekolah rujukan bagi sekolah aliansi program keahlian kehutanan; (3) Menyediakan dokumen yang dijadikan acuan untuk penyusunan rencana pengembangan sekolah yang lebih operasional meliputi : Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta rencana pengembangan lainnya.

Gambaran atau kondisi riil (existing condition) ini perlu diketahui untuk memetakan potensi dari SMK Kehutanan Negeri Samarinda terkait dengan pengembangannya sebagai SMK Rujukan. Potensi lingkungan internal akan tergambarkan melalui Strengths (kekuatan) dan Weakness (kelemahan), sedangkan potensi lingkungan eksternal akan dilihat dari Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Dari pemetaan potensi lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut, dilakukan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan dan selanjutnya memetakan program dan kegiatan. Faktor Internal (Internal Factors) Strengths (Kekuatan) : 1) Tersedianya Sarana Dan Prasarana Pokok; 2) Menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2018; 3) Menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001 : 2015; 4) Sudah Menjalin Kerjasama Dengan DU/DI Sektor Kehutanan Dan Pertambangan Di Wilayah Kalimantan; 5) Sumber Pendanaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda Yang Solid; 6) Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Memadai; 7) Lulusan Mempunyai Daya Saing Dan Daya Serap Tinggi; 8) Komitmen Tinggi SMK Kehutanan Negeri Samarinda Mewujudkan Sekolah Berwawasan Lingkungan; Weakness (Kelemahan) : 1) Sarana Dan Prasarana Pendidikan Belum Berbasis TIK; 2) Belum Lengkap Dan Memadainya Peralatan Praktek. Sedangkan Faktor Eksternal (External Factors) berupa Opportunities (Peluang) : 1) Potensi Lapangan Pekerjaan Bagi Lulusan Cukup Tersedia; 2) Terbukanya Kewirausahaan Di Bidang Kehutanan; 3) Adanya Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan SMK; 4) Adanya Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi; 5) Tersedianya Standar Kompetensi Kerja Bidang Kehutanan; 8) Terbukanya Kerjasama Dalam Penyelenggaraan SMK Kehutanan; dengan Threats (Hambatan) : 1) Adanya Kekhawatiran (Output) Luaran Pendidikan : Mutu Lulusan Yang Tidak Mampu Bersaing Di Pasar Kerja; 2) Adanya Kekhawatiran Ketersediaan Lapangan Pekerjaan; 3) Motivasi siswa dalam bekerja setelah lulus; 4) Tidak bisa mengikuti revolusi industri 4.0.

Dari Analisis SWOT di hasilkan strategi sebagai berikut : (1) Peningkatan Kualitas Lulusan; (2) Pengembangan Standar Isi; (3) Peningkatan standar proses pembelajaran; (4) Peningkatan Penyelenggaraan Penilaian Pendidikan; (5) Peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Peningkatan standar sarana dan prasarana pendidikan; (7) Peningkatan standar pengelolaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda; dan (8) Pengelolaan biaya operasional yang efektif, efisien, akuntabel dan tepat sasaran.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luas kawasan hutan Indonesia mencapai $\pm 125,9$ juta hektar ($\pm 63,7\%$ dari luas daratan) menyimpan beragam potensi yang bernilai ekonomi tinggi (sufficiently large and valuable), baik berupa kayu maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK) termasuk kandungan keanekaragaman hayati. Dengan berbagai ragam potensi yang dimiliki, sistem pengelolaan hutan harus mampu menjamin keberlangsungan fungsi produksi sumber daya hutan (SDH), fungsi ekologis hutan, serta fungsi sosial, ekonomi dan budaya bagi masyarakat lokal. Pemanfaatan nilai potensi SDH yang melebihi kapasitas dan daya dukungnya akan mengakibatkan kepunahan. Untuk mempertahankan keberadaan hutan dimaksud, perlu dilakukan langkah-langkah strategis salah satunya adalah menyiapkan Sumberdaya Manusia (SDM) kehutanan yang handal, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengurusan hutan secara adil dan lestari serta didasari iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guna mencapai tujuan tersebut dibuatlah Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor PKS.4 Menhut-II/2008 dan Nomor 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan yang diperpanjang lagi oleh Kesepakatan Bersama Antara Menteri Kehutanan Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor. NK.2/Menhut-IX/2013. Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan terdapat pada lima lokasi yaitu di Kadipaten (Pulau Jawa), Makassar Pulau Sulawesi), Samarinda (Pulau Kalimantan), Pekanbaru (Pulau Sumatera) serta Manokwari (Pulau Irian/Papua). Tindak lanjut hasil MOU tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.52/Menhut-II/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja SMK Kehutanan Negeri serta Permenhut Nomor P.11/ Menhut-II/2014 Tentang Penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri.

Penyelenggaraan SMK Kehutanan ini ditujukan untuk menghasilkan tenaga profesional bidang kehutanan tingkat menengah yang menjadi ujung tombak dalam pembangunan kehutanan di lapangan. Lulusan SMK Kehutanan diharapkan tidak hanya bisa bekerja di dalam negeri tapi juga berdaya saing tinggi untuk bekerja di luar negeri. Salah satu dari lima SMK Kehutanan yang diselenggarakan dibawah binaan Kemenhut dan Kemendiknas adalah SMK Kehutanan Negeri Samarinda yang meliputi wilayah kerja seluruh Pulau Kalimantan.

SMK Kehutanan Negeri Samarinda telah menjalani pengelolaan pendidikan menengah selama 10 tahun. Terjadi beberapa kali perubahan dalam hal kurikulum (KTSP 2006, Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi) juga perubahan dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan. Sejak berdiri tahun 2009 SMK Kehutanan Negeri Samarinda ditetapkan sebagai SBI (Sekolah Berstandar Internasional) lalu tahun 2014 sekolah ditetapkan sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Rujukan (SMK-R). Perubahan-perubahan ini mempengaruhi perencanaan sekolah dalam menyusun rencana kerja. Penyusunan SBP (School Business Plan) 2010-2014 guna pemenuhan indikator SBI, lalu Penyusunan SDP (School Development Plan) 2015-2019 guna memenuhi kriteria Sekolah Menengah Kejuruan Rujukan (SMK-R).

Pada jangka menengah yang ketiga 2020-2024 tujuan dan indikator yang ingin dicapai oleh sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi zaman, kondisi politik dan ekonomi yang sedang terjadi dimasa kini dan masa depan. Terkait hal

tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK pada lampiran VII tentang Standar Pengelolaan menyatakan bahwa Kepala SMK/MAK membuat Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk jangka waktu 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun yang harus mendapat persetujuan dalam rapat Dewan Guru. Rencana Kerja Jangka Menengah sekurang-kurangnya mencakup: a. target pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan; b. strategi pengelolaan kurikulum; c. strategi pengelolaan proses pembelajaran; d. strategi pengelolaan penilaian; e. strategi pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan; f. strategi pengelolaan sarana dan prasarana; dan g. strategi pengelolaan pembiayaan.

Rencana Strategis (Renstra) merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tujuan ini sekolah dapat disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik.

B. Tujuan

Tujuan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) adalah :

1. Untuk menyediakan dokumen rencana yang standar untuk dapat dijadikan acuan dalam rangka pengelolaan sekolah tahun 2020-2024.
2. Untuk menyediakan dokumen rencana pengembangan sekolah dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan.
3. Menyediakan dokumen yang dijadikan acuan untuk penyusunan rencana pengembangan sekolah yang lebih operasional meliputi : Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta rencana pengembangan lainnya.

C. Visi, Misi dan Tujuan SMK Kehutanan Negeri Samarinda

Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Samarinda telah merumuskan visi, misi serta tujuan yang menggambarkan berbagai profil satuan pendidikan yaitu :

1. Visi SMK Kehutanan Negeri Samarinda

Visi SMK Kehutanan Negeri Samarinda : “Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan yang menghasilkan tenaga teknis menengah yang berakhlak mulia, berbudaya lingkungan, unggul dan siap bekerja.”

2. Misi SMK Kehutanan Negeri Samarinda

Misi SMK Kehutanan Negeri Samarinda adalah :

- a. Melaksanakan Pendidikan kejuruan kehutanan yang berkualitas untuk menghasilkan tenaga teknis menengah yang mandiri, kreatif, inovatif, kompeten dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri
- b. Menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan aspek kepribadian, akademik dan kedisiplinan dilandasi wawasan kebangsaan, kebudayaan dan kebhinekaan
- c. Menerapkan budaya peduli lingkungan yang berkesinambungan
- d. Membina jejaring kerja dan kemitraan dengan para pihak.

3. Tujuan SMK Kehutanan Negeri Samarinda

Tujuan dari penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Samarinda mengacu pada visi dan misi sekolah serta Standar Nasional Pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 sebagai berikut :

a. Menghasilkan lulusan yang :

- 1) memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur;
- 2) memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan;
- 3) menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan;
- 4) memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha; dan
- 5) berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

b. Mengembangkan standar isi SMK Kehutanan Negeri Samarinda mengacu pada standar kompetensi lulusan yang mengintegrasikan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

c. Memenuhi Standar Proses dengan cara mengembangkan:

- 1) Proses Pembelajaran di Kelas yang menyenangkan dengan mengacu pada Kurikulum 2013 (Revisi);
- 2) Pembelajaran Praktik;
- 3) Pembelajaran Sistem Blok; dan
- 4) Pembelajaran pada Pendidikan Sistem Ganda.

d. Menyelenggarakan Penilaian Peserta Didik

Penilaian pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Samarinda dilaksanakan berdasarkan penilaian berbasis kompetensi, yang merupakan penilaian berbasis standar dan kriteria yang mampu telusur, dan bersifat partisipatif dari peserta didik. Penilaian harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh informasi yang valid tentang efektivitas proses pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil belajar. Penilaian Pendidikan terdiri atas Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah Pusat.

e. Meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru SMK/MAK harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik guru merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi yang dibuktikan dengan ijazah. Kompetensi guru pada umumnya mencakup 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kompetensi keahlian di bidang kejuruan yang merupakan kompetensi profesional, dibuktikan dengan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

f. Meningkatkan standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- g. Meningkatkan Standar Pengelolaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda yang memuat sepuluh komponen yaitu (1) Penguatan Visi, Misi, dan Tujuan, (2) Pembuatan Rencana Kerja Jangka Menengah, (3) Pembuatan Rencana Kerja Tahunan, (4) Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan, (5) Budaya, (6) Pelaksanaan, (7) Pengembangan Kurikulum dan Penjaminan Mutu Internal, (8) Pengawasan, (9) Akuntabilitas, dan (10) Sistem Informasi Manajemen.
- h. Mengelola biaya operasional yang efektif, efisien, akuntabel dan tepat sasaran.

Biaya pendidikan meliputi biaya personal, biaya investasi, dan Biaya Operasi. Biaya Personal adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya Investasi SMK/MAK adalah biaya yang dikeluarkan oleh penyelenggara pendidikan untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, dan modal kerja tetap. Komponen Biaya Operasi meliputi Biaya Operasi personalia dan Biaya Operasi nonpersonalia. Komponen Biaya Operasi personalia meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji. Komponen Biaya Operasi nonpersonalia meliputi biaya pengadaan alat tulis, bahan dan alat habis pakai kegiatan belajar mengajar teori dan praktikum, daya, air, jasa telekomunikasi, konsumsi, biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana dan prasarana, biaya lembur, biaya transportasi, pajak, biaya asuransi, biaya kegiatan pembinaan peserta didik/ekstra kurikuler, biaya uji kompetensi/sertifikasi kompetensi, biaya praktik kerja/magang industri, biaya bengkel kerja berbasis industri, serta biaya perencanaan dan pelaporan.

D. Landasan Hukum

Yang menjadi landasan hukum untuk pengelolaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda adalah :

1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941)
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P. 17/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kehutanan Negeri
7. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.11/Menhut-II/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri
8. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda Nomor : 421/0048/DP.IIIA/01/2009 tanggal 15 Januari 2009 tentang Izin Operasional SMK Kehutanan Negeri Samarinda di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Samarinda

9. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda Nomor: 421/327/DP.IIIA/01/2011 tanggal 27 Januari 2011 tentang Status SMK Kehutanan Samarinda di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Samarinda
10. Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor PKS.4 Menhut-II/2008 dan Nomor 02/VI/KB/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Jo. Kesepakatan Bersama Antara Menteri Kehutanan Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor. NK.2/Menhut-IX/2013.
11. Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dalam suratnya Nomor B/2208/M.PAN/6/2009
12. Peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Tentang Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri.
13. Peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh kementerian yang mengurus pendidikan tentang penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan.

E. Capaian Renstra SMK Kehutanan Negeri Samarinda Tahun 2015-2019

Secara umum kinerja SMK Kehutanan Negeri Samarinda pada Tahun 2015-2019 mencapai 94,89% dari target yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor siswa yang dikeluarkan maupun yang mengundurkan diri sehingga tidak bisa menyelesaikan Pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Secara rinci, capaian IKP SMK Kehutanan Negeri Samarinda Tahun 2015 – 2019 yaitu:

Tabel 1. Capaian SMK Kehutanan Negeri Samarinda Tahun 2015 – 2019

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKP)	TARGET 2015 - 2019	CAPAIAN					CAPAIAN 2015 – 2019	
		2015	2016	2017	2018	2019	Σ	%
1. Jumlah tenaga teknis menengah kejuruan kehutanan	528 orang	59 orang	144 orang	88 orang	101 orang	109 orang	501 orang	94,89
RATA-RATA								94,89

BAB II. EVALUASI DIRI

Evaluasi diri dilakukan agar program-program yang direncanakan dan nantinya diimplementasikan menjadi lebih realistis dan terukur. Program yang disusun bukanlah program yang terlalu muluk ataupun pesimis. Melalui laporan evaluasi diri yang disusun dengan sistematis, pengukuran keberhasilan bisa dilakukan secara kuantitatif karena program-program yang direncanakan berangkat dari kondisi nyata yang dimiliki saat ini.

Gambaran atau kondisi riil (*existing condition*) ini perlu diketahui untuk memetakan potensi dari SMK Kehutanan Negeri Samarinda terkait dengan pengembangannya. Untuk memetakan potensi tersebut, keberadaannya digambarkan dari lingkungan internal dan eksternal yang langsung mempengaruhinya.

Untuk membedah kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diinginkan dilakukan dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity dan Threats*). Dengan mengaitkan analisis Tantangan (*Threat*) dan Peluang (*Opportunity*) yang mengidentifikasi kondisi lingkungan eksternal dengan Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) yang mengidentifikasi kondisi internal sekolah saat ini, maka rencana strategis yang disusun akan lebih komprehensif dan sesuai (*relevant*) dengan harapan. Sebagai catatan bahwa analisis SWOT yang dilakukan diarahkan kepada pencapaian 8 komponen SNP.

A. Kondisi Umum Sekolah

1. Gambaran Umum Profil Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri yang selanjutnya disebut SMK Kehutanan Negeri adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan menengah kejuruan formal di lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan.

SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan satu dari 5 SMK Kehutanan Negeri dibawah binaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mempunyai wilayah pelayanan di seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan. Ditinjau dari segi wilayah pelayanan, SMK Kehutanan Negeri Samarinda mempunyai keunggulan, peluang dan tantangan tersendiri. Luas kawasan hutan di Pulau Kalimantan (Indonesia) sebesar 38, 2 juta ha dengan penutupan lahan berupa hutan sebesar 68 %. Sampai dengan tahun 2013 terdapat 111 unit KPH di Pulau Kalimantan dengan luasan sebesar 29,5 juta ha. Memperhatikan hal tersebut SMK Kehutanan Negeri Samarinda yakin dengan dukungan berbagai pihak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

SMK Kehutanan Negeri Samarinda merupakan sekolah standar nasional pendidikan yang terakreditasi A pada tahun 2017. SMK Kehutanan Negeri Samarinda membuka dua Kompetensi Keahlian yaitu 1. Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan dan 2. Teknik Produksi Hasil Hutan. Sekolah berdiri sejak tahun 2009 dan telah meluluskan 8 angkatan.

SMK Kehutanan Negeri Samarinda terletak di Kelurahan Karang Asam Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan sekolah *Boarding School* yang mewajibkan siswanya tinggal diasrama. Sebagai satu satunya SMK dengan bidang keahlian kehutanan di wilayah Pulau Kalimantan sehingga siswa-siswinya berasal dari seluruh provinsi di Pulau Kalimantan.

2. Kompetensi Keahlian yang Dibuka, Akreditasi dan Kurikulum

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 06/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), SMK Kehutanan Negeri Samarinda membuka Kompetensi Keahlian sebagai berikut:

Bidang Keahlian : Agribisnis dan Agroteknologi

Program Keahlian : Kehutanan

Kompetensi Keahlian :

- a. Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan (3 Tahun)
(Terakreditasi A; SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M No. 05/BAP-SM/III/2017; Mk. 034855)
- b. Teknologi Produksi Hasil Hutan (3 Tahun)
(Terakreditasi A; SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M No. 05/BAP-SM/III/2017; Mk. 034854)

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SM)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Struktur Kurikulum kedua kompetensi keahlian yang dimiliki SMK Kehutanan Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan (3 Tahun)

Tabel 2. Struktur Kurikulum Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan

Mata Pelajaran		Kelas/Jumlah jam per minggu					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6	Bahasa Inggris	3	3	3	3	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15
B. Muatan Kewilayahan							
1	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2	Fisika	2	2	-	-	-	-
3	Kimia	2	2	-	-	-	-
4	Biologi	3	3	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1	Pembinaan Hutan	4	4	-	-	-	-
2	Pengukuran Hutan	4	4	-	-	-	-
3	Perlindungan Hutan	4	4	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
1	Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan	-	-	8	8	9	9
2	Teknik Konservasi Tanah dan Air	-	-	8	8	8	8
3	Teknik Agroforestri	-	-	8	8	8	8
4	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
Jumlah C		22	22	31	31	33	33
Total		46	46	48	48	48	48

b. Teknologi Produksi Hasil Hutan (3 Tahun)

Tabel 3. Struktur Kurikulum Teknik Produksi Hasil Hutan

Mata Pelajaran		Kelas/Jumlah jam per minggu					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6	Bahasa Inggris	3	3	3	3	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15
B. Muatan Kewilayahan							
1	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2	Fisika	2	2	-	-	-	-
3	Kimia	2	2	-	-	-	-
4	Biologi	3	3	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1	Pembinaan Hutan	4	4	-	-	-	-
2	Pengukuran Hutan	4	4	-	-	-	-
3	Perlindungan Hutan	4	4	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
1	Inventarisasi Pada Hutan Produksi Sebelum Penebangan	-	-	8	8		
2	Inventarisasi Pada Hutan Produksi Setelah Penebangan	-	-			9	9
3	Pembukaan Wilayah Hutan Produksi	-	-	8	8		
4	Pemanenan Hasil Hutan Produksi					8	8
5	Pengujian Kayu Bulat			8	8		
6	Pengujian Kayu Gergajian					8	8
7	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
Jumlah C		22	22	31	31	33	33
Total		46	46	48	48	48	48

Mempunyai tugas dan fungsi : Melaksanakan penyusunan program pengajaran; Melaksanakan penyajian program pengajaran; Melaksanakan evaluasi belajar; Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar; Menyusun dan melaksanakan program perbaikan; Mengikuti kegiatan workshop/lokakarya/seminar; Mengikuti Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan yang menunjang Profesi; membimbing siswa dalam kegiatan praktek kerja lapangan; Menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan di sekolah;

h. Operator Laboratorium

Mempunyai tugas dan fungsi : Menyiapkan, mengoperasikan dan merawat semua perangkat dalam Laboratorium Penelitian pada SMK kehutanan agar Laboratorium Penelitian berfungsi secara optimal.

i. Analis Kepegawaian

Mempunyai tugas dan fungsi : Melakukan Analisis (menganalisa, mengumpulkan, mengidentifikasi, memilah, mencatat, memeriksa hasil serta meneliti) data administrasi kepegawaian.

j. Bendahara

Mempunyai tugas dan fungsi : Melaksanakan penerimaan dan penyimpanan uang ke brankas, serta menyerahkannya, mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Sumber Daya Sekolah

a. Kompetensi Keahlian yang Dibuka dan Akreditasi

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Kehutanan Negeri Samarinda

No.	Jenis Sarpras	Volume/m ²	Keadaan
A.	Tanah		
1	Tanah untuk bgn dan hlmn	9.5 Ha	Baik
2	Tanah untuk arboretum	6 Ha	Baik
B	Gedung & Bangunan		
1	Gedung Kantor	1 unit (353 m ²)	Baik
2	Gedung & Bangunan Pendidikan		
a.	Ruang kelas	9 unit (877 m ²)	Baik
b.	Perpustakaan	1 unit (140 m ²)	Perlu perbaikan
c.	Lab. Fisika/Biologi	1 unit (160 m ²)	Baik
d.	Lab. Kimia	1 unit (100 m ²)	Baik
e.	Lab. Bahasa Inggris	1 unit (60 m ²)	Perlu perluasan ruangan
f.	Lab. Komputer	1 unit (60 m ²)	Baik
g.	Ruang UKS	1 unit (20 m ²)	Baik
h.	Ruang Osis	1 unit (10 m ²)	Baik
i.	Ruang BK	1 unit (60 m ²)	Baik
3	Gedung & Bangunan Penunjang		
a.	Asrama Putra	3 unit (2146 m ²)	Baik
b.	Asrama Putri	2 Unit (723 m ²)	Baik
c.	Ruang makan	1 unit (150 m ²)	Baik
d.	Dapur	1 unit (50 m ²)	Baik
e.	Masjid	1 unit (420 m ²)	Baik
f.	Aula Wana Graha	1 unit (313 m ²)	Baik
g.	Mess	1 unit (234 m ²)	Baik
h.	Halaman upacara dan parkir	1 unit (+/- 1 Ha)	Baik
i.	Pos Jaga	1 unit (18 m ²)	Baik

No.	Jenis Sarpras	Volume/m ²	Keadaan
j.	Peturasan siswa	6 km (29 m ²)	Baik
k.	Kantin	1 unit (29 m ²)	Baik
l	Rumah Dinas Guru dan Karyawan	20 unit (1.404 m ²)	Baik
m	Joglo ruang terbuka pembelajaran	1 unit (38 m ²)	Baik
C. Sarana Pembelajaran			
1	Laptop	26 unit	Baik
2	LCD	16 unit	Baik
3	Wireless	4 unit	Baik
4	Whiteboard	13 unit	Baik
D. Sarana olahraga			
1	Lapangan basket	1 unit	Perlu perbaikan
2	Lapangan bola volley	1 unit	Perlu perbaikan
3	Lapangan tenis lapangan	1 unit	Perlu perbaikan
4	Lapangan tenis meja	1 unit	Baik
5	Lapangan bulu tangkis	1 unit	Perlu perbaikan
6	Lapangan sepak takraw	1 unit	Perlu perbaikan
E. Peralatan Praktek MP Kel. A, B dan C1			
1	Peralatan praktek Fisika	1 set	Baik
2	Peralatan praktek Biologi	1 set	Baik
3	Peralatan praktek Fisika	1 set	Baik
F. Peralatan Praktek MP Program Keahlian			
1	Gergaji Chain Saw	5 unit	
2	GPS Receiver	11 Buah	
3	Theodolite Digital + Kelengkapan	4 Unit	
4	Clinometer	25 buah	
5	Kompas	27 buah	
6	Peralatan pengukuran kehutanan	1 set	
H. Kendaraan Bermotor			
1	Kendaraan roda empat Hi Ace	2 Unit	@ kapasitas 17 penumpang
2	Kendaraan roda empat Bus 3/4	1 Unit	Kapasitas 34 penumpang
3	Kendaraan roda empat mini bus	3 unit	@ kapasitas 6 penumpang
4	Kendaraan roda empat pick up	1 Unit	
5	Kendaraan roda dua	5 Unit	

- c. **Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan**
 SMK Kehutanan Negeri Samarinda mempunyai pendidik yang berstatus PNS sebanyak 18 orang terdiri dari 8 Perempuan dan 10 Lelaki. Empat orang guru telah menyelesaikan program belajar S2 dan memperoleh gelar master. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan dengan status PNS sebanyak 16 orang terdiri dari 5 Lelaki dan 11 perempuan. Selain PNS terdapat juga Pendidik tenaga kontrak dengan jumlah 3 orang dan tenaga kependidikan kontrak sebanyak 23 orang.
- d. **Kondisi Pendanaan Sekolah**
 Dukungan dana dengan DIPA tersendiri dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta BOSDA Nasional dan Provinsi membuat penyelenggaraan SMK Kehutanan Negeri Samarinda mempunyai kekuatan lebih dalam bidang pendanaan.

Pada Tabel 4 berikut disajikan pagu anggaran lima tahun terakhir yang diterima melalui DIPA SMK Kehutanan Negeri Samarinda :

Tabel 5. Perkembangan DIPA SMK Kehutanan Negeri Samarinda 5 tahun terakhir

No	Tahun	Pagu Anggaran (Dalam Rp.)
1	2019	18.144.376.000,-
2	2018	17.838.348.000,-
3	2017	15.200.000.000,-
4	2016	15.609.000.000,-
5	2015	11.910.108.000,-

5. Data Rombongan Belajar

SMK Kehutanan Negeri Samarinda menerapkan sistem *Boarding School* yakni siswa/siswi wajib tinggal diasrama selama proses pembelajaran dari masa orientasi sampai wisuda kelulusan.

Tabel 6. Data rombongan belajar SMK Kehutanan Negeri Samarinda per Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 :

No	Jumlah Rombel	Kelas TP. 2019/2020	Detail	Jumlah	Total	Grand Total
1	3	Kelas 10	L	79	107	309
			P	28		
2	3	Kelas 11	L	80	109	
			P	29		
3	3	Kelas 12	L	75	103	
			P	28		

6. Kinerja Pelayanan Sekolah

Selama kurun waktu tahun 2017-2019 SMK Kehutanan Negeri Samarinda telah mencapai beberapa prestasi dan keberhasilan yang meliputi:

Prestasi Akademik

- Rata-rata UNBK Tertinggi Se-Provinsi Kalimantan Timur Matematika tahun 2017-2019
- Rata-rata UNBK Tertinggi Se-Provinsi Kalimantan Timur Bahasa Indonesia tahun 2017-2019
- Rata-rata UNBK Tertinggi Se-Provinsi Kalimantan Timur Bahasa Inggris tahun 2017-2019
- Rata-rata UNBK Tertinggi Se-Provinsi Kalimantan Timur Teori Kejuruan tahun 2017-2019
- Juara 1 Olimpiade Kehutanan Indonesia Piala Kemen LHK Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta, Tgl. 16 – 19 April 2017
- Juara 2 Olimpiade Kehutanan Indonesia Piala Sri Sultan Hamengkubuwono XI Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta, Tgl. 16 – 19 April 2017

Prestasi Non Akademik

- Juara 2 GITAPATI Tk. SMP/SMA/ UMUM/BRASS Kejuaraan Lomba Marching Band dan Drum Battle. Tk. SMP/SMA/UMUM/ BRASS Tahun 2019
- Juara 2 Mayoret Tk. SMP/SMA/ UMUM/BRASS Kejuaraan Lomba Marching Band dan Drum Battle. Tk. SMP/SMA/UMUM/ BRASS Tahun 2019

- c. Juara Harapan 1 Brass SMP,SMA, UMUM Kejuaraan Lomba Marching Band dan Drum Battle. Tk. SMP/SMA/UMUM/ BRASS Tahun 2019
- d. Juara 1 Embu Beregu Putra Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- e. Juara 1 Embu Beregu Campuran Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- f. Juara 1 Embu Beregu Putri Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- g. Juara 1 Embu Pasangan Campuran Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- h. Juara 2 Embu Pasangan Putri Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- i. Juara 1 Randori kls 46-50 kg Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- j. Juara 1 Randori kls 50-55 kg Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- k. Juara 1 Randori kls 55-60 kg Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- l. Juara 1 Randori kls 61-65 kg Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- m. Juara 1 Randori kls 52-56 kg Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- n. Juara 1 Randori kls 48-52 kg Kejuaraan Antar Dojo Kota Samarinda RSUD I.A. Moeis Samarinda Tahun 2018
- o. Juara 1 Randori kls 51-55 kg Kejuaraan Propinsi Shorinji Kempo junior dan borneo championship Tahun 2018
- p. Juara 2 Randori kls 56-60 kg Kejuaraan Propinsi Shorinji Kempo junior dan borneo championship Tahun 2018
- q. Juara 2 Randori kls 49-50 kg Kejuaraan Propinsi Shorinji Kempo junior dan borneo championship Tahun 2018
- r. Medali Emas Juara 1 Randori kls 55-57 kg Pekan Olahraga Provinsi (PORPROP) VI-2018 Kaltim
- s. Medali Perunggu Juara 3 Randori Beregu Pekan Olahraga Provinsi (PORPROP) VI-2018 Kaltim
- t. Juara 3 Randori kls 51-54 kg Pekan Olahraga Provinsi (PORPROP) VI-2018 Kaltim
- u. Juara 3 Putri LKBB X SMA 1 N Samarinda Tahun 2017 LKBB IX Antar SMA/SMK/MA Sederajat Provinsi Kaltim Tahun 2018
- v. Juara 3 Putra LKBB IX SMA 1 N Samarinda Tahun 2017 LKBB IX Antar SMA/SMK/MA Sederajat Provinsi Kaltim Tahun 2017

Kompetensi yang dimiliki lulusan sebagai tenaga teknis menengah bidang kehutanan

- a. Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan (3 Tahun)
 - 1) Menguasai kompetensi dalam Pengukuran Hutan; Pembinaan Hutan dan Perlindungan Hutan.
 - 2) Menguasai Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan; Teknik Konservasi Tanah dan Air; Teknik Agroforestri dan Produk Kreatif serta Kewirausahaan.
 - 3) Dibekali Sertifikasi Kompetensi Standar BNSP dalam hal Pembuatan Bibit Gneratif

- 4) Berpengalaman bekerja di areal hutan selama 6 bulan dengan adanya program PKL sistem pendidikan ganda (KHDTK Loa Haur, perusahaan HTI dan Training Center Birhan BPDAS HL Cimanuk Citanduy)
- b. Teknik Produksi Hasil Hutan (3 Tahun)
 - 1) Menguasai kompetensi dalam Pengukuran Hutan; Pembinaan Hutan dan Perlindungan Hutan.
 - 2) Menguasai Inventarisasi Pada Hutan Produksi Sebelum Penebangan; Inventarisasi Pada Hutan Produksi Setelah; Penebangan; Pembukaan Wilayah Hutan Produksi; Pemanenan Hasil Hutan Produksi; Pengujian Kayu Bulat; Pengujian Kayu Gergajian.
 - 3) Dibekali Sertifikasi Kompetensi Standar BNSP dalam hal Pengujian Kayu Bulat
 - 4) Berpengalaman bekerja di areal hutan selama 6 bulan dengan adanya program PKL sistem pendidikan ganda (KHDTK Loa Haur, perusahaan HPH di Kaltim dan Perusahaan HPH di Kalteng)

Hasil Ujian Nasional

Selama tiga tahun terakhir tingkat kelulusan SMK Kehutanan Negeri Samarinda adalah 100 %.

Tabel 7 Data rata-rata sekolah UNBK Tiga tahun terakhir untuk mata pelajaran Ujian Nasional.

No	Tahun UN	Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran			
		Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Teori Kejuruan
1	2019	80,57	66,31	56,65	97,82
2	2018	79,66	72,48	68,29	88,07
3	2017	78,18	65,79	64,31	91,16

Keadaan Lulusan

Kualitas dari satuan pendidikan kejuruan sangat ditentukan oleh besarnya lulusan terserap di dunia kerja.

Tabel 8. Data penyerapan lulusan SMK Kehutanan Negeri Samarinda sampai dengan tahun 2019.

Penyerapan Lulusan Sampai Tahun 2019					
Kerja	Kuliah	Wiraswasta	Belum Bekerja	Tanpa Keterangan	Jumlah Total
287 (47,2%)	138 (23%)	2 (0,3%)	118 (19,4%)	63 (10,4%)	608 (100%)

Masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan sebagian besar adalah antara 0 – 6 bulan. Semua lulusan yang bekerja jenis pekerjaannya sesuai dengan program studi. Sedangkan yang kuliah 90 % memilih mendalami di Fakultas Kehutanan (Unmul, UGM). Dalam hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan SMK Kehutanan telah berhasil karena lulusan yang bekerja dan kuliah sesuai dengan bidangnya. Namun bila melihat visi sekolah perlu ditingkatkan lagi kualitas lulusan agar mampu bersaing di level internasional.

B. Analisis Lingkungan Internal (SW)

Analisis Lingkungan Internal (SW) dilakukan untuk mengetahui Strengths (*kekuatan*), Weakness (*kelemahan*) dari keberadaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Adapun Strengths (*kekuatan*), Weakness (*kelemahan*) tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Strengths (Kekuatan)

Ada beberapa kekuatan yang dimiliki SMK Kehutanan Negeri Samarinda yang dapat digambarkan yaitu :

- Tersedianya Sarana Dan Prasarana Pokok
- Menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2018
- Menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001 : 2015
- Sudah Menjalin Kerjasama Dengan DU/DI Sektor Kehutanan Dan Pertambangan Di Wilayah Kalimantan
- Sumber Pendanaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda Yang Solid
- Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Memadai
- Lulusan Mempunyai Daya Saing Dan Daya Serap Tinggi
- Komitmen Tinggi SMK Kehutanan Negeri Samarinda Mewujudkan Sekolah Berwawasan Lingkungan

2. Weakness (Kelemahan)

Ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Kelemahan tersebut sebagai berikut :

- Sarana Dan Prasarana Pendidikan Belum Berbasis TIK
- Belum Lengkap Dan Memadainya Peralatan Praktek

C. Analisis Lingkungan Eksternal (OT)

Analisis Lingkungan Eksternal (OT) dilakukan untuk mengetahui opportunities (*peluang*) dan threats (*ancaman*) yang mempengaruhi penyelenggaraan dari SMK Kehutanan Negeri Samarinda. Adapun opportunities (*peluang*) dan threats (*ancaman*) tersebut disajikan pada uraian sebagai berikut :

1. Opportunities (Peluang)

Ada beberapa peluang yang mempengaruhi penyelenggaraan dan SMK Kehutanan. Peluang tersebut antara lain adalah :

- Potensi Lapangan Pekerjaan Bagi Lulusan Cukup Tersedia
- Terbukanya Kewirausahaan Di Bidang Kehutanan
- Adanya Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan SMK
- Adanya Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- Tersedianya Standar Kompetensi Kerja Bidang Kehutanan
- Terbukanya Kerjasama Dalam Penyelenggaraan SMK Kehutanan

2. Threats (Hambatan)

- Adanya Kekhawatiran (Output) Luaran Pendidikan : Mutu Lulusan Yang Tidak Mampu Bersaing Di Pasar Kerja
- Adanya Kekhawatiran Ketersediaan Lapangan Pekerjaan
- Motivasi siswa dalam bekerja setelah lulus
- Tidak bisa mengikuti revolusi industri 4.0

<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Lapangan Pekerjaan Bagi Lulusan Cukup Tersedia 2. Terbukanya Kewirausahaan Di Bidang Kehutanan 3. Adanya Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan SMK 4. Adanya Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi 5. Tersedianya Standar Kompetensi Kerja Bidang Kehutanan 6. Terbukanya Kerjasama Dalam Penyelenggaraan SMK Kehutanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kurikulum 2. Pengembangan Proses Pembelajaran 3. Pengembangan Sarana dan Prasarana 4. Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Peserta Didik (pola rekrutmen, pola pembinaan)
<p>Threats (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Kekhawatiran (Output) Lulusan Pendidikan : Mutu Lulusan Yang Tidak Mampu Bersaing Di Pasar Kerja 2. Adanya Kekhawatiran Ketersediaan Lapangan Pekerjaan 3. Motivasi siswa dalam bekerja setelah lulus 4. Tidak bisa mengikuti revolusi industri 4.0 	<p><u>Strategi ST</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kerjasama Pengelolaan 	<p><u>Strategi WT</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Sertifikasi Lulusan

Dari Analisis SWOT di hasilkan strategi sebagai berikut :

1. Peningkatan Kualitas Lulusan
2. Pengembangan Standar Isi
3. Peningkatan standar proses pembelajaran
4. Peningkatan Penyelenggaraan Penilaian Pendidikan
5. Peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Peningkatan standar sarana dan prasarana pendidikan
7. Peningkatan standar pengelolaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda
8. Pengelolaan biaya operasional yang efektif, efisien, akuntabel dan tepat sasaran

BAB III. FOKUS PENGEMBANGAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada BAB II Evaluasi Diri maka didapatkan 8 fokus pengembangan dalam hal pengembangan SMK Kehutanan Negeri Samarinda untuk lima tahun kedepan. Bab ini akan membahas secara lebih rinci dari 8 fokus pengembangan yang meliputi indikator kinerja dan bentuk kegiatan.

A. Peningkatan Kualitas Lulusan

Guna meningkatkan kualitas lulusan maka beberapa program berikut harus dilakukan, yaitu :

1. Peningkatan Karakter Peserta Didik

Indikator : Lulusan memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur

2. Penguatan mental dalam rangka pengembangan diri yang berkelanjutan

Indikator : Lulusan memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan

3. Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Indikator : Lulusan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

4. Peningkatan kemampuan produktif sesuai bidang keahliannya

Indikator : Lulusan memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha

5. Peningkatan kontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

Indikator : Lulusan tersertifikasi kompetensinya.

6. Indikator : Lulusan mampu berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

Detail Kegiatan :

Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan, strategi pengembangannya dituangkan dalam standar isi dan diimplementasikan dalam standar proses pembelajaran.

Detail kegiatannya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas input PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), melaksanakan Masa Orientasi Pembinaan Dasar

Kepribadian, Mengadakan Masa Orientasi Rimbawan dan melaksanakan matrikulasi bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat sekitar hutan.

Selain itu, sertifikasi lulusan merupakan hal mendasar yang harus dilakukan agar lulusan mampu bersaing di dunia kerja.

B. Pengembangan Standar Isi

1. Peningkatan Kompetensi umum

Indikator :

- a. Meningkatnya keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Meningkatnya wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air peserta didik
- c. Meningkatnya karakter pribadi dan social peserta didik
- d. Meningkatnya kesehatan jasmani dan rohani
- e. Meningkatnya kemampuan literasi peserta didik
- f. Meningkatnya kreativitas peserta didik
- g. Meningkatnya daya kreasi dan apresiasi seni bagi peserta didik

Detail Kegiatan :

Tertuang dalam RPP, silabus dan kurikulum (baik intra maupun pengembangan diri/ektrakurikuler) serta diimplementasikan dalam standar proses pembelajaran.

Kegiatan riilnya menjadi satu kesatuan dengan proses pembelajaran dan dalam bentuk pengembangan diri (ekstrakurikuler).

2. Peningkatan Kompetensi Kejuruan

Indikator :

- a. Peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, diantaranya :
 - 1) kemampuan dasar agribisnis.
 - 2) kemampuan dasar agroteknologi
 - 3) Memahami dasar-dasar ilmu sosial dan budaya pertanian
- b. Peserta didik memiliki kemampuan spesifik dalam program keahlian tertentu sesuai kebutuhan dunia kerja dan menerapkan kemampuannya sesuai prosedur /kaidah dibawah pengawasan, diantaranya :
 - 1) Pembinaan Hutan
 - 2) Inventarisasi Hutan

- 3) Perlindungan Hutan
- c. Peserta didik memiliki pengalaman dalam menerapkan keahlian khusus yang relevan dengan dunia kerja, diantaranya :
 - 1) Keahlian teknik inventarisasi dan pemetaan hutan
 - 2) Keahlian teknik konservasi sumber daya hutan
 - 3) Keahlian Teknik Produksi Hasil Hutan
 - 4) Keahlian Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan
- d. Memiliki kemampuan menjalankan tugas keahliannya dengan menerapkan prinsip keselamatan, kesehatan dan keamanan lingkungan, diantaranya :
 - 1) kemampuan untuk bekerja dengan mempedulikan keselamatan dan kesehatan diri
 - 2) kemampuan untuk bekerja dengan mempedulikan keselamatan peralatan
 - 3) kemampuan untuk bekerja dengan mempedulikan keamanan lingkungan kerja

Detail Kegiatan :

Tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja membutuhkan penyesuaian-penyesuaian terhadap kurikulum yang sudah ada. Kegiatan utama yang harus dilakukan adalah Revitalisasi kurikulum yang difasilitasi oleh instansi vertikal sebagai penanggung jawab teknis.

3. Peningkatan Jiwa Kewirausahaan

Indikator :

Peserta didik memiliki :

- a. kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian tertentu
- b. kemampuan memperhitungkan dan mengambil resiko dalam mengembangkan dan mengelola usaha
- c. keinginan kuat dan kemampuan mengelola usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian tertentu

Detail Kegiatan :

Jiwa kewirausahaan merupakan hal penting dalam menciptakan lulusan yang siap untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru ditengah persaingan global yang semakin cepat dan kompetitif.

Kegiatan utama yang harus dilakukan adalah revitalisasi kurikulum dan meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan diklat maupun magang di tempat-tempat yang relevan dengan pengembangan jiwa kewirausahaan. Guru diharapkan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

C. Peningkatan standar proses pembelajaran

1. Peningkatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran di kelas

Indikator :

- a. Guru memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP dan/atau perangkat pembelajaran lain yang mengacu kepada silabus yang dikembangkan oleh SMK/MAK dan kurikulum
- b. Guru/instruktur mampu melaksanakan proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Penutup
- c. Guru/Instruktur melaksanakan Penilaian Proses Pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, dan layanan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar.

Detail Kegiatan :

- a. Guru menyusun RPP dan perangkat pembelajaran lainnya
- b. Guru bersama peserta didik melaksanakan proses pembelajaran
- c. Guru melaksanakan penilaian proses pembelajaran

2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Praktik

Indikator :

- a. Guru/instruktur mampu menganalisis karakteristik keterampilan yang akan dicapai peserta didik
 - b. Guru/instruktur mampu :
 - 1) memberi contoh dengan melakukan demonstrasi keterampilan kepada peserta didik
 - 2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan keterampilan yang didemonstrasikan guru/instruktur dengan bimbingan
- Peserta didik mampu mengerjakan keterampilan secara mandiri

- c. Guru/instruktur mampu melakukan penilaian sesuai dengan karakteristik keterampilan yang ada pada standar isi dan silabus setelah peserta didik bisa melakukan keterampilan tanpa bimbingan

Detail Kegiatan :

- a. Guru merencanakan kegiatan praktik
 - b. Guru beserta peserta didik melaksanakan kegiatan praktik
 - c. Guru melakukan penilaian
3. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok

Indikator :

- a. Guru/instruktur mampu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) menganalisis skema sertifikasi yang harus dicapai peserta didik;
 - 2) menguraikan hasil analisis dalam materi pembelajaran; dan
 - 3) menetapkan waktu, sumberdaya, peralatan, dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mampu menentukan pelaksanaan pembelajaran sistem blok (di SMK/MAK, industri, atau secara bergantian di industri) sesuai dengan waktu, sumber daya, peralatan, dan bahan yang telah ditetapkan
- c. Guru/Instruktur melaksanakan Penilaian Proses Pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, dan layanan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar

Detail Kegiatan :

- a. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran sistem blok
 - b. Guru bekerjasama dengan industry melaksanakan pembelajaran sistem blok
 - c. Guru melaksanakan penilaian
4. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran pada Pendidikan Sistem Ganda

Indikator :

- a. Guru/instruktur dari SMK/MAK dan pembimbing dunia kerja mampu membuat perencanaan sistem ganda dengan tahapan sebagai berikut:
 - 1) melakukan sinkronisasi kompetensi yang akan dicapai berkerjasama dengan dunia kerja;
 - 2) menyusun modul dan jadwal pembelajaran; dan
 - 3) membuat rencana pengujian dan sertifikasi
- b. Dunia Kerja melaksanakan kegiatan pembelajaran pada PSG dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) pembimbing dunia kerja menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik selama praktik kerja;
 - 2) pembimbing dunia kerja menjelaskan prinsip kerja dan keselamatan kerja;
 - 3) pembimbing dunia kerja memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melihat dan memperhatikan keterampilan kerja yang dilakukan oleh karyawan;
 - 4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan mengikutsertakan pada kelompok kerja karyawan;
 - 5) peserta didik membantu dunia usaha/industri melakukan pekerjaan keterampilan tertentu; dan
 - 6) pembimbing dunia usaha/industri melakukan bimbingan kerja terhadap peserta didik untuk mencapai kompetensi kerja.
- c. Pembimbing dunia usaha/industri mampu melakukan penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan format yang disepakati oleh guru/instruktur.

Detail Kegiatan :

- a. Sekolah merencanakan kegiatan Praktik Industri
- b. Sekolah meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan dunia Usaha/Dunia Industri dan Stakeholder yang lain.
- b. Dunia Kerja melaksanakan pembelajaran Praktik Industri
- c. Dunia kerja melakukan penilaian praktik industri

D. Peningkatan Penyelenggaraan Penilaian Pendidikan

1. Peningkatan Penyelenggaraan Penilaian Peserta didik oleh pendidik

Indikator :

- a. Pendidik mampu menetapkan lingkup penilaian meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- b. Pendidik mampu menyusun perencanaan penilaian
- c. Pendidik mampu melaksanakan penilaian
- d. Pendidik memanfaatkan hasil penilaian untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan peserta didik, perbaikan proses pembelajaran, membuat pelaporan, dan kegunaan lain yang sesuai.

Detail Kegiatan :

- a. Guru menetapkan lingkup penilaian
 - b. Guru merencanakan penilaian
 - c. Guru melaksanakan penilaian (observasi langsung maupun ulangan harian)
 - d. Guru melakukan pemanfaatan hasil penilaian untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan peserta didik, perbaikan proses pembelajaran, membuat pelaporan, dan kegunaan lain yang sesuai.
2. Peningkatan Penyelenggaraan Penilaian Peserta didik oleh satuan pendidikan

Indikator :

- a. Satuan pendidikan mampu menetapkan lingkup penilaian meliputi ranah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi lulusan.
- b. Satuan Pendidikan menyelenggarakan Penilaian Hasil Belajar dalam bentuk Ujian Sekolah/Madrasah pada akhir jenjang pendidikan
- c. Satuan Pendidikan menyelenggarakan Penilaian Hasil Belajar dalam bentuk Ujian Paket Kompetensi (UPK) pada akhir periode pembelajaran dalam bentuk semester dan/atau tingkat
- d. Satuan pendidikan melakukan pelaporan hasil penilaian UPK bekerja sama dengan mitra dunia usaha/industri dan/atau lembaga sertifikasi profesi dalam bentuk paspor keterampilan dan/atau sertifikat paket kompetensi yang telah dicapai
- e. Satuan pendidikan menerbitkan laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester, akhir tahun, dan kelulusan peserta didik ditetapkan dalam rapat dewan pendidik satuan pendidikan

Detail Kegiatan :

- a. Sekolah menetapkan lingkup penilaian
 - b. Sekolah menyelenggarakan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester
 - c. Sekolah menyelenggarakan Ujian Paket Kompetensi
 - d. Sekolah melaporkan hasil penilaian UPK
 - e. Sekolah menerbitkan rapor, menetapkan kelulusan, dan menerbitkan ijazah
3. Peningkatan Penyelenggaraan Penilaian Peserta didik oleh pemerintah

Indikator :

- a. Pemerintah Pusat menyelenggarakan Ujian Nasional

- b. Pemerintah Pusat menyelenggarakan Uji Kompetensi Keahlian

Detail Kegiatan :

- a. Pemerintah melalui Sekolah menyelenggarakan Ujian Nasional
- b. Pemerintah melalui Sekolah menyelenggarakan Uji Kompetensi Keahlian dan bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi.

E. Peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Peningkatan Kemampuan Pedagogik

Indikator :

Pendidik mampu :

- a. Merencanakan pembelajaran berwawasan kejuruan berdasarkan serta standar kompetensi lulusan
- b. Melaksanakan pembelajaran berwawasan kejuruan berdasarkan standar kompetensi lulusan
- c. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran berwawasan kejuruan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Detail Kegiatan :

Guru berusaha meningkatkan kemampuan pedagogiknya dengan terus belajar dan aktif mengikuti MGMP.

2. Peningkatan Kepribadian

Indikator :

Pendidik mampu berperilaku sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, etika, dan nilai budaya, berwawasan kejuruan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Detail Kegiatan :

uru meningkatkan kapasitas kepribadiannya dengan meningkatkan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya serta berusaha untuk taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Peningkatan Kemampuan Sosial

Indikator :

Pendidik mampu berperan aktif sebagai warga negara yang baik, dan memiliki kemampuan komunikasi serta adaptasi dalam melaksanakan tugas.

Detail Kegiatan :

Guru meningkatkan kemampuan sosialnya dengan berperan aktif secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Peningkatan Kemampuan Profesional

Indikator :

Pendidik :

- Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- Menguasai konsep, metode, model teknik dan pendekatan ilmu pengetahuan, teknologi,
- Memiliki kompetensi kerja sesuai bidang kejuruan
- Memiliki Jiwa Kewirausahaan
- Mampu mengelola sarana pembelajaran kejuruan

Detail Kegiatan :

Sekolah memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan diklat, magang, mengikuti seminar-seminar, workshop, lokakarya, penulisan karya ilmiah dan lain-lain.

F. Peningkatan standar sarana dan prasarana pendidikan

1. Peningkatan penyediaan sarana pendidikan

Indikator :

- Tersedianya perabot sesuai standar

Detail Kegiatan :

Pengadaan perabot asrama (Meja Belajar Siswa, Kursi dan Ranjang)

- Tersedianya peralatan pendidikan

Detail Kegiatan :

- Pengadaan peralatan praktik (*GPS Mapping*, *Wood working*, dan pengembangan *Teaching Factory* di KHDTK Hutan Diklat Loa Haur berupa Demplot Agroforestri, Demplot Keanekaragaman Hayati, dan Demplot Pengukuran dan Pemetaan Hutan)

- Pengadaan Peralatan Laboratorium

- Pengadaan peralatan ekstrakurikuler

- Tersedianya media pendidikan
- Tersedianya buku dan sumber belajar lainnya

Detail Kegiatan : Penyediaan buku-buku pelajaran

- Tersedianya teknologi informasi dan komunikasi

Detail Kegiatan : Pengadaan Komputer Laboratorium

- e. Tersedianya perlengkapan lainnya

Detail Kegiatan : Pengadaan peralatan kantor

2. Peningkatan penyediaan prasarana pendidikan

Indikator :

- a. Tersedia dan terpeliharanya lahan tempat pendidikan SMK Kehutanan Negeri Samarinda.

Detail Kegiatan :

Pemeliharaan drainase di lingkungan kampus SMK Kehutanan Negeri Samarinda.

- b. Tersedia dan terpeliharanya bangunan pendidikan

Detail Kegiatan :

1) Renovasi Asrama Wana Jaya dan bangunan ruang Cuci/Setrika

2) Renovasi Gedung Kantor

3) Renovasi Gedung Laboratorium

4) Renovasi Kelas

5) Renovasi Aula

- c. Tersedia dan terpeliharanya ruang-ruang

- d. Tersedia dan terpeliharanya instalasi daya dan jasa

G. Peningkatan standar pengelolaan SMK Kehutanan Negeri Samarinda

1. Perencanaan

Indikator : Tersusunnya visi, misi dan tujuan sekolah

Detail Kegiatan : Penyusunan dan Penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah (Tertuang dalam Rencana Pengembangan Sekolah).

2. Pengorganisasian

Indikator : Tersusunnya program kerja sekolah (RKT dan RPS)

Detail Kegiatan :

- a. Penyusunan Rencana Kerja Tahunan

- b. Penyusunan Kalender Pendidikan

3. Pelaksanaan

Indikator : Meningkatnya partisipasi seluruh sumber daya yang tersedia di sekolah.

Detail Kegiatan : Peningkatan Kapasitas Pegawai

4. Penganggaran

Indikator : Tersusunnya Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L)

Detail Kinerja :

- a. Penyusunan RKA-K/L
- b. Penyusunan Program Kerja

5. Pengendalian

Indikator : Terkendalinya kegiatan sesuai dengan acuan dalam perencanaan kegiatan.

Detail Kegiatan :

- a. Mengaktifkan peranan Satuan Pengawasan Internal (SPI)
- b. Melaksanakan Standarisasi Manajemen Mutu Pengelolaan melalui Pelaksanaan ISO
- c. Melakukan Akreditasi Sekolah
- d. Memperoleh Penghargaan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Tingkat Nasional

6. Evaluasi

Indikator : Terlaksananya evaluasi kegiatan

Detail Kegiatan :

- a. Penyusunan Laporan Berkala
- b. Penyusunan Laporan Tahunan
- c. Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Penyusunan Laporan Keuangan
- e. Penyusunan Laporan Kegiatan
- f. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Keuangan

H. Pengelolaan biaya operasional yang efektif, efisien, akuntabel dan tepat sasaran

1. Penyediaan Biaya Investasi

Indikator :

Tersedianya biaya investasi berupa biaya renovasi gedung/bangunan dan pengadaan prasarana lainnya.

Detail Kegiatan :

Penyediaan dan pengelolaan biaya investasi untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Penyediaan Biaya Operasi personalia ditetapkan oleh Kementerian Keuangan

Indikator :

Terselenggaranya pembayaran gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.

Detail Kegiatan :

- a. Penyediaan dan pembayaran gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji
- b. Penyediaan dan pembayaran uang makan pegawai
- c. Penyediaan dan pembayaran tunjangan kinerja pegawai

3. Penyediaan Biaya Operasi non personalia

Indikator : Tersedianya biaya operasi non personalia.

Detail Kegiatan :

Penyediaan dan pengelolaan biaya :

- a. pengadaan alat tulis,
- b. pengadaan bahan dan alat habis pakai kegiatan belajar mengajar teori dan praktikum,
- c. langganan daya, dan jasa,
- d. konsumsi peserta didik,
- e. pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana dan prasarana,
- f. lembur,
- g. transportasi,
- h. pajak,
- i. asuransi peserta didik,
- j. kegiatan pembinaan peserta didik/ekstra kurikuler,
- k. uji kompetensi/sertifikasi kompetensi,
- l. praktik kerja/magang industri,
- m. bengkel kerja berbasis industri,
- n. perencanaan dan pelaporan.

BAB IV. ALOKASI ANGGARAN

Alokasi Anggaran Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Samarinda bersumber dari APBN Rupiah Murni Kementerian/Lembaga yang secara garis besar terbagi menjadi :

A. Belanja Pegawai

Belanja Pegawai merupakan belanja untuk pembayaran gaji dan tunjangan lainnya yang melekat pada gaji bagi pegawai.

B. Belanja Barang Operasional

Belanja Barang Operasional adalah struktur anggaran untuk membiayai belanja-belanja operasional perkantoran dan pimpinan. Belanja ini meliputi belanja : pemeliharaan gedung/bangunan, pemeliharaan kendaraan bermotor, pemeliharaan peralatan inventaris kantor lainnya, pembayaran rekening langganan daya dan jasa, dan lain-lain.

C. Belanja Barang Non Operasional

Belanja Barang Non Operasional adalah struktur anggaran untuk membiayai seluruh biaya kegiatan pembelajaran, misalnya : belanja pengadaan makanan peserta didik, belanja pembelajaran di kelas, belanja praktik kerja lapang, penyediaan alat dan bahan pembelajaran, pengadaan alat dan bahan praktik sekolah, Sertifikasi ISO, kerjasama pendidikan, Akreditasi Sekolah, publikasi pendidikan, dan lain-lain.

D. Belanja Modal

Belanja Modal adalah struktur anggaran untuk membiayai pengadaan barang modal (mempunyai manfaat lebih dari satu tahun dan nilai belinya minimal Rp. 1.000.000,-). Jenis-jenis belanja yang dikategorikan dalam belanja modal antara lain adalah :

1. Pembangunan gedung/ bangunan baru
2. Renovasi gedung/bangunan
3. Pengadaan peralatan dan mesin (Peralatan praktik, peralatan Laboratorium, peralatan inventaris kantor lainnya, dan lain-lain)
4. Pengadaan Buku
5. Dan lain-lain.

Prog./Keg./Unit/Keg/ /Elemen Keg.	Sasaran (UK/EK)	Indikator (IAK/EK)	Sasaran	Target Kinerja					Total	Alokasi Anggaran (Milyar Rp.)					Total
				2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024	
Program Peningkatan Penyuluhan dan Pengembangan SDM (P5)															
Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan Kehutanan(K3)															
TENAGA TEKNIS MENENGAH KEJURUAN KEHUTANAN YANG TERSEDIA (UK1)															
Tersedianya tenaga teknis menengah kejuruan kehutanan															
	Jumlah tenaga teknis menengah kejuruan kehutanan 523 orang	org	102	109	105	102	105	523	15.513.000.000	14.460.000.000	19.093.690.000	20.494.864.000	25.093.060.000	79.141.614.000	

BAB V. PENUTUP

Rencana Strategis ini merupakan pedoman dan arahan pelaksanaan pengembangan SMK Kehutanan Negeri Samarinda selama kurun waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Pada hal-hal tertentu rencana ini masih memerlukan penjabaran lebih lanjut ke dalam rencana yang lebih rinci dan cakupan masa perencanaannya yang lebih pendek.

Dengan disusunnya Rencana Strategis tersebut, diharapkan dapat menjadi pedoman yang baik dan diaplikasikan secara konsisten serta terus dimonitor pencapaian pelaksanaannya. Perlu disadari bahwa masa perencanaan ini hanya lima tahun, sedangkan kebijakan pemerintah akan terus berubah dan mengarah kepada perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Sehingga pengendalian terhadap ketercapaian rencana ini perlu terus dilakukan agar tetap sinkron dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.